

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI  
PERUBAHAN LABA (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2010-2013)**

**ZIKRI KURNIAWAN  
8215092881**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING CHANGES  
IN EARNINGS (IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY  
COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2010 – 2013)**

**ZIKRI KURNIAWAN  
8215092881**



**Skripsi is written as a part of Bachelor Degree in Economics accomplishment**





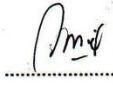
**STUDY PROGRAM OF S1 MANAGEMENT  
DEPARTMENT OF MANAGEMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2015**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, E. S., M. Bus  
NIP. 19671207 199203 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1001	Ketua		28 Juli 2015
2. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si</u> NIP. 19731116 200604 1001	Sekretaris		29 Juli 2015
3. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP. 19560321 198603 2001	Penguji Ahli		27 Juli 2015
4. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP. 19720506 200604 1002	Pembimbing I		27 Juli 2015
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 19570221 198503 2002	Pembimbing II		29 Juli 2015

Tanggal Lulus: 27 Juli 2015

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2015

Yang m



Zikri Kurniawan

No. Reg: 8215092881

## ABSTRAK

**Zikri Kurniawan, 2015: Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba ( Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013 ). Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang dan rasio profitabilitas yang terdiri dari DER (*Debt Equity Ratio*), DR (*debt Ratio*), CLE (*Current Liabilities to Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikatnya adalah perubahan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian penelitian ini, diketahui secara simultan rasio DER, DR, CLE, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba. Sedangkan pengujian secara parsial, rasio DER dan CLE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian, rasio DR dan ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan rasio NPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : Perusahaan industri barang konsumsi, Rasio profitabilitas, Rasio utang

## ABSTRACT

**Zikri Kurniawan, 2015: *Financial Ratio Analysis In Predicting Changes in Earnings (In the Consumer Goods Industry Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013)*. Skripsi, Jakarta: Concentration Of Financial Management, Study Program Of Management, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.**

*The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios to changes in earnings in the consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2010-2013. Financial ratios used in this study is the ratio of debt and profitability ratios which consist of DER (Debt Equity Ratio), DR (debt Ratio), CLE (Current Liabilities to Equity), NPM (Net Profit Margin), and ROA (Return On Asset) as independent variables. While the dependent variable is the change in profit. The sample used in this study were 34 consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2010-2013. Data used is secondary data derived from the published financial statements. The analytical method used is multiple linear regression analysis. From the test results of this study, known simultaneously DER ratio, DR, CLE, NPM, and ROA influence simultaneously to changes in earnings. While the partial test, the ratio of DER and CLE have a negative and significant impact on earnings changes. Then, the ratio of DR and ROA has a negative influence, and not significant on changes in earnings, while the ratio of NPM has a positive and not significant influence on changes in earnings.*

**Keyword:** *Consumer goods companies, Profitability ratios, Debt ratios*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya. Serta kepada semua pihak yang telah mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba ( Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013 )”**.

Skripsi ini ditulis berdasarkan hasil kerja keras penulis. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuku Lidya Sari Intan Kumala Dewi dan Bapakku Tia Setiawan tercinta, serta keluarga besarku tersayang yang telah memberikan dukungan materi dan yang telah dengan tulus menyertakan nama penulis dalam setiap doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Dedi Purwana, E.S., M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Dr. Hamidah SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si selaku Ketua Program Studi SI Manajemen dan dosen pembimbing 1 yang telah memberikan nasihat dan membimbing penulis dengan kesabarannya.
5. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan perhatian dan menuntun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh keluarga besar FE UNJ, baik dosen serta staff, yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku S1 Manajemen 2009 yang telah memotivasi dan memberi dukungan moril selama ini. Khususnya Abil Priyambudi, Dhimas Rahmaputra, Hafiz Pradana, Heru Irwansyah, dan Yohannes Budi Prihartanto.
8. Dan pihak yang tidak dapat penulis lampirkan seluruhnya.

Dalam penulisan skripsi ini praktikan menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa praktikan nantikan untuk perbaikan laporan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juli 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Laporan Keuangan.....	9
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
3. Analisis Laporan Keuangan.....	11
4. Analisis Rasio Keuangan.....	12

4.1 Rasio Keuangan.....	13
B. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	25
D. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	29
1. Objek penelitian.....	29
B. Metode Penelitian .....	29
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Dependen.....	30
2. Variabel Independen .....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	34
F. Metode Analisis.....	35
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3. Pengujian Model Panel.....	39
4. Pengujian Hipotesis.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Analisis Deskriptif.....	43
B. Uji Kualitas Data.....	49
1. Uji Outlier.....	49
C. Uji Asumsi Klasik.....	49

1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Multikolinieritas.....	50
3. Uji Autokorelasi.....	51
4. Uji Heteroskedastisitas.....	51
D. Uji Hipotesis.....	52
1. Pengujian Model Panel.....	52
2. Hasil Uji Regresi.....	53
3. Hasil Uji t-statistik.....	55
4. Hasil Uji F-statistik.....	57
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
E. Pembahasan.....	58
1. Uji t-statistik.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Matriks Penelitian Terdahulu.....	23
III.1	Operasionalisasi Variabel.....	33
IV.1	Statistik Deskriptif.....	43
IV.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
IV.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
IV.4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
IV.5	Hasil Regresi Data Panel.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Model Penelitian.....	27
IV.1	Hasil Uji Normalitas.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Perusahaan
Lampiran 2	Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Outlier SPSS
Lampiran 4	Uji Normalitas
Lampiran 5	Uji Multikolinearitas
Lampiran 6	Uji Heterokedastisitas
Lampiran 7	Uji Autokorelasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian suatu Negara dan investor menjadikan pasar modal sebagai acuan untuk berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai *performance* yang baik dan berkelanjutan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan laba dengan meminimalisir biaya yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui apakah perusahaan efektif dan efisien dalam menggunakan semua fasilitas, dana, dan fungsi-fungsi penting yang terdapat di perusahaan, dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Karena semua kegiatan dari proses transaksi tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga semua pihak yang membutuhkan data keuangan perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Beberapa macam laporan keuangan

diantaranya: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.<sup>1</sup>

Fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba merupakan salah satu alat ukur bagi suatu perusahaan untuk bertahan dan melanjutkan operasinya. Laba adalah tambahan penghasilan bersih yang berupa harta benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau menurun pada suatu periode, maka perusahaan dapat melihat persentase perubahan laba.

Perubahan laba adalah perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik atau meningkat, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan berskala besar yang memiliki total aktiva yang besar, tingkat produksi yang besar, dan tingkat penjualan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan profit perusahaan yang besar dan bertumbuh setiap tahunnya.

Dalam memprediksi perubahan laba pada periode tertentu maka peneliti menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba.

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 7.



Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>2</sup>

Rasio keuangan menurut James C. Van Horne merupakan “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.<sup>3</sup>

Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.<sup>4</sup>

*Debt Ratio* (DR) ‘Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva’.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Menurut penelitian Angkoso (2006) DR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

---

<sup>2</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, p. 104

<sup>3</sup>*Ibid.*, p. 104

<sup>4</sup>Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ketiga (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), p. 76

<sup>5</sup>Kasmir, *Loc. Cit.*, p. 113

*Debt Equity Ratio* (DER) “Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.<sup>6</sup>

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada, dengan menggunakan ekuitas yang ada. Menurut penelitian Sari (2007) DER berpengaruh terhadap perubahan laba.

*Current Liabilities to Equity* (CLE) adalah “Rasio hutang yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang berjalan menggunakan ekuitas yang ada”.<sup>7</sup>

Semakin kecil nilai rasio ini berarti semakin kecil hutang berjalan yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan membayar hutang berjalan tersebut. Apabila nilai rasio ini semakin besar maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan semakin membahayakan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Shanty (2012) variabel CLE tidak berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu”.<sup>8</sup>

Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula.

Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, p. 113

<sup>7</sup>*Ibid.*, p. 113

<sup>8</sup>*Ibid.*, p. 114

rendahnya perubahan laba. Menurut penelitian Hapsari (2007) NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan “berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.<sup>9</sup>

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasikan kerugian bagi perusahaan. Menurut penelitian Meythi (2005) ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan industri barang konsumsi peneliti menggunakan beberapa jenis rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan diantaranya: *Debt Ratio* (DR), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi selain itu peneliti pun ingin mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti diambil pada periode 2010-2013. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu: “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba**

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, p. 114

**(pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”**.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada peneliti berikutnya dan bagi para investor yang ingin berinvestasi dengan terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan yang dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: peneliti ingin menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel (X) terhadap perubahan laba sebagai variabel (Y). Apakah terdapat pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DR terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh CLE terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

4. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
5. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
6. Apakah DR, CLE, DER, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh DR terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Menguji pengaruh CLE terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
3. Menguji pengaruh DER terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
4. Menguji pengaruh NPM terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

5. Menguji pengaruh ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
6. Menguji apakah DR, CLE, DER, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, informasi rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi, suatu masukan atau alat prediksi dalam menghitung perubahan laba.
2. Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba di perusahaan industri barang konsumsi.
3. Bagi kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.
4. Bagi akademisi, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembanding dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode, dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan, tujuan, dan maksud tersendiri.<sup>10</sup>

“Laporan keuangan merupakan hasil kombinasi dari fakta yang tercatat (*recording fact*) anggapan atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi (*personal judgement*)”.<sup>11</sup>

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya yang berjudul “Standar Akuntansi Keuangan” laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari:

- a. Neraca  
Bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Terdapat unsur-unsur di dalam neraca yaitu aktiva, utang, dan modal.
- b. Laporan laba rugi  
Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Unsur yang terdapat di dalam laporan laba rugi antara lain penghasilan / pendapatan dan beban / biaya.
- c. Laporan perubahan ekuitas

---

<sup>10</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, p. 7

<sup>11</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat (Yogyakarta: Liberty, 2010), p. 65

Laporan yang berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang mengakibatkan perubahannya.

d. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan ini biasanya diberikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan dana. Laporan ini menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan perubahan modal kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar sedangkan laporan arus kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan pembiayaan, dan saldo kas ke awal serta saldo kas ke akhir.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan perubahan modal atau laporan laba di tahan, dan laporan kegiatan keuangan.<sup>12</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan ke pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

---

<sup>12</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 2



- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.<sup>13</sup>

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang biasa dilakukan.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama periode tertentu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan.<sup>14</sup>

Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai

---

<sup>13</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, p. 10

<sup>14</sup>Bringham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 Edisi 11 (Jakarta: alih bahasa Salemba Empat, 2012), p. 133

titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

“Analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan”.<sup>15</sup>

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

”Analisis rasio keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan”.<sup>16</sup>

Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase tingkat maupun proporsi tunggal.<sup>17</sup>

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham.

Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston adalah sebagai berikut:

- a. manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
- b. analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
- c. analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Meythi, “Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Return Saham: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 9 No. 1, 2007, pp 47-65

<sup>16</sup>Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, *Op. Cit.*, p. 5

<sup>17</sup>Noor, Achmad, *Analisis Laporan Keuangan*, (bogor: STIEK, 2007), p. 112

<sup>18</sup>Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Op. Cit.*, p. 119

#### 4.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>19</sup>

Terdapat empat kategori yaitu rasio likuiditas, efisiensi, *leverage* dan probabilitas, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Tampubolon rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang diperoleh.<sup>20</sup>

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva dikonversikan ke dalam kas, misalnya surat-surat berharga (efek-efek).

Rasio likuiditas yang sering digunakan, antara lain:

1.  $Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Pasiva\ Lancar}$
2.  $Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Pasiva\ Lancar}$
3.  $Absolute\ liquidity\ ratio = \frac{Aktiva\ Likuid}{Pasiva\ Lancar}$

---

<sup>19</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, p. 104

<sup>20</sup>Tampubolon, Manahan, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), p. 35

Masing-masing rasio likuiditas ini mencerminkan perspektif waktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

**b. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)**

“Menurut Tampubolon rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan”.<sup>21</sup>

Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan. Pada dasarnya rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $Debt\ to\ net\ worth = \frac{Total\ Hutang}{Total\ hutang - Total\ Aset}$
2.  $Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$
3.  $Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
4.  $Current\ Liabilites\ to\ Equity = \frac{Hutang\ Lancar}{Ekuitas}$
5.  $Coverage\ Interest\ Charges = \frac{Laba\ Bersih\ Operasional}{Bunga}$
6.  $Total\ Assets\ to\ Net\ Worth = \frac{Total\ Aktiva}{Modal}$

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, p. 35

$$7. \textit{Fixed Assets to Net Worth} = \frac{\textit{Total Aktiva Tetap}}{\textit{Modal}}$$

$$8. \textit{Current Assets to Net Worth} = \frac{\textit{Total Aktiva Lancar}}{\textit{Modal}}$$

$$9. \textit{Inventory to Net Worth} = \frac{\textit{PersediaanBarang}}{\textit{Modal}}$$

$$10. \textit{Receivable to Net Worth} = \frac{\textit{Piutang}}{\textit{Modal}}$$

$$11. \textit{Liquid Assets to Net Worth} = \frac{\textit{Aktiva Likuid}}{\textit{Modal}}$$

“Menurut Kasmir rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.<sup>22</sup>

Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Untuk mengetahui perbandingan tersebut bisa menggunakan rasio *leverage*.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah:

1. *Debt Ratio*(DR)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit

---

<sup>22</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, p. 113

bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## 2. *Debt Equity Ratio*(DER)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada, dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada.

## 3. *Current Liabilities to Equity* (CLE)

Rasio hutang yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang berjalan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin kecil nilai rasio ini berarti semakin kecil hutang berjalan yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan membayar hutang berjalan tersebut. Apabila nilai rasio ini semakin besar maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan semakin membahayakan keuangan perusahaan.

Alasan Peneliti memilih menggunakan *DR* dan *DER* sebagai variabel bebas karena dari penelitian sebelumnya banyak yang telah menggunakan rasio *DR* dan *DER* dalam memprediksi perubahan laba dan hasilnya selalu berpengaruh terhadap

perubahan laba. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertantang untuk membuktikan kedua rasio tersebut untuk memprediksi perubahan laba didalam perusahaan industri barang konsumsi.

Alasan peneliti memilih menggunakan *CLE* sebagai variabel bebas karena dari penelitian sebelumnya hanya beberapa peneliti yang menggunakan *CLE* sehingga peneliti ingin mengetahui apakah *CLE* mempunyai pengaruh atau tidak dalam memprediksi perubahan laba didalam perusahaan industri barang konsumsi.

**c. Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*)**

“Menurut Tampubolon rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya”.<sup>23</sup>

Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut. Rasio efisiensi yang digunakan pada umumnya meliputi berikut ini:

$$1. \text{ Sales to Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2. \text{ Sales to Fixed Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$3. \text{ Sales to Current Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

---

<sup>23</sup>Tampubolon, Manahan, *OP. Cit.*, p. 35

$$4. \text{ Sales to Inventory} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan barang}}$$

$$5. \text{ Sales to Receivable} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$6. \text{ Sales Liquid Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Likuid}}$$

#### d. Rasio Profitabilitas

Menurut Tampubolon rasio profitabilitas mengukur tingkat profitabilitas yang dapat dilakukan dengan membandingkan dengan tingkat *return on investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal.<sup>24</sup>

Rasio profitabilitas yang digunakan pada umumnya adalah berikut ini:

$$1. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$2. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$3. \text{ Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$4. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

$$5. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

“Menurut Kasmir rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, p.35

<sup>25</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, p. 114



Rasio profitabilitas yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi rendahnya perubahan laba.

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasilkan kerugian bagi perusahaan.

Peneliti memilih menggunakan rasio *NPM* dan *ROA* sebagai variabel bebas dikarenakan kedua rasio ini adalah rasio terbaik untuk memprediksi perubahan laba menurut beberapa penelitian terdahulu, sehingga peneliti ingin menguji kedua rasio ini untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi.

## B. Review Penelitian Terdahulu

Meythi (2005) menganalisis rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic and chemical* periode 2000-2003. Variabel independen yang digunakan adalah: *CR, QR, DR, Equity to Total Taxes (ETA), Equity to Total Liabilities (ETL), Equity to Fixed Asset (EFA), NPM, GPM, ROA, ROE, Inventory Turnover (ITO), Average collection Period (ACP), Fixed Assets Turnover (FAT), Total Asset Turnover (TAT)* dan pertumbuhan Laba (PL). Hasil *factor analysis* menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio TAT, NPM, dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>26</sup>

Angkoso (2006) menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2003-2004. Rasio keuangan yang digunakan adalah *debt ratio* dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial dimana *debt ratio* berpengaruh negatif signifikan dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>27</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hapsari (2007) yang menguji rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2001-2005. Rasio yang digunakan dalam

---

<sup>26</sup>Meythi, "Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi empirid Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XI No. 2, 2005, pp 254-271

<sup>27</sup>Angkoso, Willy Ciptadi, "Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ", Skripsi, Semarang, Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2006

penelitian ini adalah rasio : *WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, GPM*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variable berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya TAT, NPM, dan GPM yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variable OITL adalah variabel yang sangat tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba.<sup>28</sup>

Penelitian tahun berikutnya dilakukan Haryanti (2007) yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai manfaat rasio keuangan (*total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin, dan return on investment*) dalam memprediksi pertumbuhan laba pada KPRI di Kota Semarang tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *total assets to debt ratio, total asset turnover, net profit margin, dan return on investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial hanya variabel *total asset turnover, net profit margin dan return on investment* yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>29</sup>

Sari (2007) meneliti tentang kemampuan pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, DER, dan TATO secara simultan dan parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel CR, DER,

---

<sup>28</sup>Hapsari, Ayu Epri, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar D Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2001-2005", Tesis, Semarang, Magister Management, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2007

<sup>29</sup>Haryanti, Dwi, "Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI Di Kota Semarang", Skripsi, Semarang, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2007

dan TATO berpengaruh negatif signifikan dan secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.<sup>30</sup>

Shanty (2012) menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005-2010. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, WCTA, CLE, DR, TIE, GPM, OPM, ROA, dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2010. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya GPM dan ROA yang berpengaruh negatif dan signifikan.<sup>31</sup>

Syarifah (2014) menganalisis pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh DER, DOL, NPM, OPM, GPM, ROA, dan ROE terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel NPM dan OPM berpengaruh secara negatif dan signifikan sedangkan variabel GPM dan ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan

---

<sup>30</sup>Sari, Yuni Nirmala, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total asset Turn over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta", Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2007

<sup>31</sup>Warthy, Shanty, "Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010", Artikel Ilmiah, Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2012

terhadap perubahan laba. Dan variabel terburuk adalah ROA karena tidak berpengaruh dan negatif terhadap perubahan laba.<sup>32</sup>

Dari penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat di tampilkan secara ringkas dalam tabel 2.2

**Tabel II.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variable	Hasil
1	Meythi (2005)	Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: pertumbuhan laba</li> <li>• Variable bebas: CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, GPM, ROA, ROE, ITO, ACP, FAT, dan TAT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA variabel paling baik karena berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.</li> <li>• Rasio TAT, NPM, dan GPM yang terburuk karena tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</li> </ul>
2	Angkoso (2006)	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: perubahan laba</li> <li>• Variable bebas DR dan ROE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan DR dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba</li> <li>• Secara parsial DR berpengaruh negatif signifikan sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> </ul>
3	Hapsari (2007)	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: pertumbuhan laba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan dalam</li> </ul>

<sup>32</sup>Syarifah, Siti, “ Pengaruh rasio leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” Skripsi, Riau, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014

		(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable bebas: <i>WCTA</i>, <i>CLI</i>, <i>OITL</i>, <i>TAT</i>, <i>NPM</i>, <i>GPM</i></li> </ul>	<p>memprediksi pertumbuhan laba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial hanya variable <i>TAT</i>, <i>NPM</i>, dan <i>GPM</i> yang berpengaruh positif signifikan sedangkan <i>OITL</i> yang paling tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> </ul>
4	Haryanti (2007)	Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI di Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: Perubahan laba</li> <li>• Variable bebas: <i>TAD</i>, <i>TAT</i>, <i>NPM</i>, dan <i>ROI</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>• Secara parsial hanya variabel <i>TAT</i>, <i>NPM</i> dan <i>ROI</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> </ul>
5	Sari (2007)	kemampuan pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total assets turnover</i> terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: perubahan laba</li> <li>• Variable bebas: <i>Current Ratio</i>, <i>Debt Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial Variabel <i>CR</i> dan <i>TATO</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. sedangkan <i>DER</i> berpengaruh negatif signifikan</li> <li>• Secara parsial semua variabel berpengaruh terhadap perubahan laba.</li> </ul>
6	Shanty (2012)	KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005-2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat: pertumbuhan laba</li> <li>• Variable bebas: <i>CR</i>, <i>WCTA</i>, <i>CLE</i>, <i>DR</i>, <i>TIE</i>, <i>GPM</i>, <i>OPM</i>, <i>ROA</i>, dan <i>ROE</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>• Secara parsial hanya <i>GPM</i> dan <i>ROA</i> yang berpengaruh negatif dan signifikan.</li> </ul>
7	Syarifah (2014)	Pengaruh rasio leverage dan Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>DER</i>, <i>DOL</i>, <i>NPM</i>, <i>OPM</i>, <i>GPM</i>, <i>ROA</i>,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

		Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	dan <i>ROE</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>perubahan laba Secara parsial variabel NPM dan OPM berpengaruh negatif signifikan dan Variabel GPM dan ROE berpengaruh positif signifikan.</li> </ul>
--	--	--	----------------	--

### C. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio menunjukkan hubungan antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan secara finansial.

*Debt Ratio* (DR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kemampuan DR dalam mempengaruhi perubahan laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditor) yang akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

*Current Liabilities to Equity* (CLE) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang lancar yang dimiliki menggunakan ekuitas yang

ada. Semakin banyak hutang lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin berat perusahaan membayarkannya dan semakin banyak ekuitas perusahaan yang akan digunakan untuk membayarkan hutang tersebut. Semakin banyak ekuitas yang digunakan maka semakin kecil laba yang akan didapat oleh perusahaan dan begitupun sebaliknya. Hal ini dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

*Debt Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik (total ekuitas) dapat menutupi hutang-hutang yang dimiliki (total hutang). Apabila perusahaan mampu meningkatkan modal perusahaan melebihi hutang yang harus dibayarkan maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan telah mencapai tahap kedewasaan dan sebaliknya. Hal ini pun sangat berpengaruh terhadap perubahan laba yang terjadi di perusahaan tersebut apakah meningkat atau menurun.

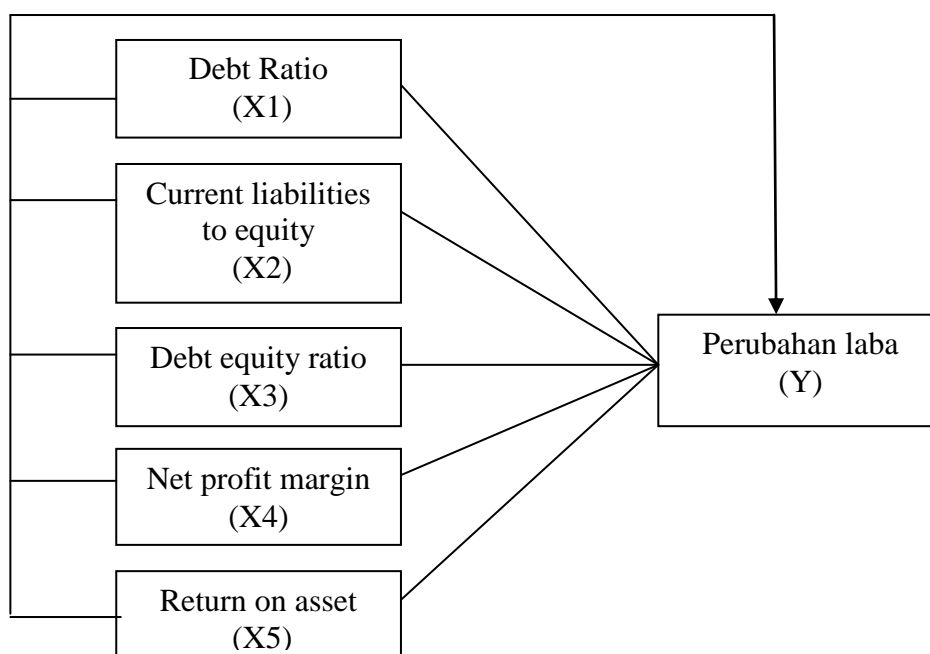
*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi rendahnya perubahan laba

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.



Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasilkan kerugian. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan model penelitian pada gambar II.1



Gambar II.1  
Model Penelitian  
*Sumber: Data diolah peneliti*

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- H2 : *Current Liabilities to Equity* (CLE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H4 : *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H5 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H6 : DR, CLE, DER, NPM, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah memprediksi perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor-faktor rasio yang diteliti yaitu rasio keuangan diantaranya *Debt Ratio* (DR), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Setelah data penelitian diperoleh kemudian akan diolah, dianalisis secara kuantitatif dan diproses dengan menggunakan alat bantu *software* Eviews 7.0 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya. Proses tersebut akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan.

### C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan terbagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, yang definisinya adalah perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*earning after tax*), yang perubahan labanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :  $\Delta Y_{it}$  = pertumbuhan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  = laba perusahaan i pada tahun t

$Y_{it-1}$  = laba perusahaan i pada tahun t-1

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel dependen. Dengan berubahnya variabel independen, maka variabel dependen juga akan terpengaruh. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel independen yang akan digunakan sebagai berikut :

##### a. *Debt Ratio* (DR)

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Current Liabilities to Equity (CLE)*

Rasio hutang yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang lancar menggunakan ekuitas yang ada, semakin kecil nilai rasio ini berarti semakin kecil hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan membayar hutang lancar tersebut. Apabila nilai rasio ini semakin besar berarti hutang yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan semakin membahayakan keuangan perusahaan.

$$\text{Current Liabilities to Equity (CLE)} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Debt Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio hutang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasilkan kerugian bagi perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari penjelasan tentang variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini maka dapat digambarkan secara singkat di dalam table

III.1.

Tabel III.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Debt Ratio (X1)	Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang.	$DR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$
Current Liabilities to Equity (X2)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang lancar menggunakan ekuitas yang ada.	$CLE = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Ekuitas}}$
Debt Equity Ratio (X3)	Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kembali total hutang yang ada, dengan menggunakan ekuitas yang ada.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$
Net Profit Margin (X4)	Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan tertentu.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$
Return On Asset (X5)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$
Perubahan laba (Y)	Perubahan persentase laba perusahaan pada periode tertentu,	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini didapat dari dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah *listing* di BEI yang menjadi sampel penelitian melalui *Indonesian Capital Market Directoriy* (ICMD) dan *annual report* yang telah dipublikasikan oleh IDX selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013

##### **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Sebagai landasan teoritis pada penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan yang merupakan ruang lingkup dari penelitian ini.

#### **E. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan



industri barang konsumsi adalah sebagai berikut: Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2013. Perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporannya selama 4 tahun berturut-turut (Januari 2010 sampai Desember 2013). Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka terpilihlah sampel sebanyak 31 perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat pada Lampiran 1.

## **F. Metode Analisis**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Perubahan laba

$a$  = Konstanta

$b_1..b_k$  = koefisien regresi

- $X_1$  = Debt Ratio (DR)  
 $X_2$  = Current Liabilities to Equity (CLE)  
 $X_3$  = Debt Equity Ratio (DER)  
 $X_4$  = Net Profit Margin (NPM)  
 $X_5$  = Return On Asset (ROA)  
e = Kesalahan residu

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Winarno salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>33</sup>

Uji normalitas dapat menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitas pada EViews 7.0, yaitu uji normalitas dengan cara mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* dari nilai residual data. *Critical value* yang digunakan = 5%, maka apabila uji probabilitas dari hasil uji tersebut berada di atas 0,05 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

---

<sup>33</sup>Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, Edisi 3 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), p. 5.37

## b. Uji Multikolinieritas

“Multikolinieritas (kolinieritas berganda) adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen”.<sup>34</sup> Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas pada sebuah model, peneliti menggunakan matriks korelasi antar variabel yang terdapat pada program EViews 7.0.

“Jika sebuah model mempunyai nilai korelasi antar dua variabel diatas 0,8 (*rule of thumb*), maka model tersebut terdapat masalah multikolinieritas”.<sup>35</sup>

Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan yaitu menerima hipotesis yang salah.

## c. Uji Heteroskedastisitas

“Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan”.<sup>36</sup> Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, p. 5.1

<sup>35</sup>Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), p. 247

<sup>36</sup>Winarno, Wing Wahyu, *Op. Cit.*, p. 5.8

disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskeastisitas. Beberapa metode tersebut adalah metode grafik, Uji *Park*, Uji *Glejser*, Uji Korelasi *Rank-Spearman*, Uji *Goldfeld-Quandt*, Uji *Bruesch-Pagan-Godfrey*, dan Uji *White*.

Pengujian gejala heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu atau residual (sisa) dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homokedastisitas pada model yang digunakan, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui homokedastisitas, peneliti menggunakan Uji *White* yang termasuk dalam uji formal pada *software* EViews 7.0. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas dari observasi *R-Squared* lebih besar dari 0,05.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Winarno autokorelasi adalah “hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya”.<sup>37</sup> Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, p. 5.26

masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi maka data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik tentunya harus terbebas dari masalah autokorelasi.

Terdapat beberapa penyebab autokorelasi diantaranya adalah data mengandung pergerakan naik turun secara musiman, kekeliruan memanipulasi data, data runtut waktu, dan data yang dianalisis tidak bersifat stasioner. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai  $d$  dimana nilai tersebut menggambarkan koefisien DW.

Gujarati menyatakan bahwa koefisien autokorelasi berkisar antara  $-1 = \rho = 1$  sedangkan nilai statistik *Durbin Watson* yaitu  $0 = d = 4$ , maka dapat diartikan bahwa:

1. Jika statistik DW bernilai 4, maka  $\rho$  akan bernilai  $-1$ , yang berarti ada autokorelasi negatif sempurna.
2. Jika statistik DW bernilai 1, maka  $\rho$  akan bernilai 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika statistik DW bernilai 0, maka  $\rho$  akan bernilai 1, yang berarti ada autokorelasi positif sempurna.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Gujarati, Damodar N, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 121

### 3. Pengujian Model Panel

Model panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan data *time series* dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (objek) sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Widarjono untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

#### 1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap sama. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

#### 3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.<sup>39</sup>

---

Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. (Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia. 2007), p. 251

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengestimasi model panel yaitu dengan menggunakan model *common effect*. Alasan digunakan model *common effect* adalah hasil regresi antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial lebih baik dibandingkan dengan menggunakan *model fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t (Pengujian Parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau nilai probabilitas dari *t-statistic* lebih kecil dari 5%, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

##### b. Uji F (pengujian Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau nilai probabilitas dari *F-statistic* lebih kecil dari 5%, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

”Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi”.<sup>40</sup> Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat kecil atau mendekati nol maka variabel bebas yang digunakan harus diganti atau ditambah dengan variabel bebas lainnya yang lebih bisa menjelaskan variabel terikat. Hal ini harus dilakukan agar penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai alat acuan pembelajaran atau pengambilan keputusan.

---

<sup>40</sup>Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Op. Cit.*, p.20



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan proses pengolahan data, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel untuk mengetahui pengaruh DER, DR, CLE, NPM dan ROA terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan *software SPSS 16.0* dan *Eviews 7.0*.

### A. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini dibahas deskripsi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif yang digunakan yaitu *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk DER, DR, CLE, NPM, ROA, dan perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2010–2013 dapat dilihat pada tabel IV.1.

**Tabel IV.1**  
**Statistik Deskriptif**

Date: 04/20/15  
Time: 15:44  
Sample: 1 116

	PL	DER	DR	CLE	NPM	ROA
Mean	0.856841	0.566681	0.576615	0.692763	0.111865	0.184793
Median	0.845565	0.542881	0.582191	0.687004	0.088001	0.176223
Maximum	1.121374	1.494699	0.899459	1.325011	0.389349	0.438471
Minimum	0.619867	0.312249	0.107005	0.205232	0.003913	0.005726
Std. Dev.	0.123629	0.177897	0.142680	0.214533	0.089939	0.095786

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil deskriptifstatistik yang disajikan dalam Tabel IV.1 dapat diketahui jumlah sampel (n) 116. Dari 116 observasi ini diketahui nilai rata-rata (*mean*) perubahan laba sebesar 0.856841 atau sebesar 86% nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.123629 atau 12%. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perubahan laba selama tahun 2010-2013 tidak terlalu fluktuatif. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 112% dimiliki oleh PT. Bentoel Internasional investama Tbk (2010). Hal ini disebabkan karena pada 17 Juni 2009 *British American Tobacco* Perusahaan rokok terbesar kedua di dunia mengakuisisi sebanyak 85% saham PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Selanjutnya pada pada 25 Agustus2009, BAT menaikkan kepemilikan saham Bentoel Group hingga 99%. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian bergabung dengan BAT Indonesia pada 1 Januari 2010. Sehingga berdampak pada hasil pemasukan mereka baik dari hasil penjualan produk maupun hasil investasi yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Kemudian nilai terendah sebesar 0.619867 atau sekitar 62% yang dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (2013). Sebenarnya tidak ada hal mendasar hingga menyebabkan penurunan perubahan laba PT. Kedawung Setia Industrial Tbk dari tahun sebelumnya namun, di laporan keuangan pada tahun 2013 terlihat laba bersih lebih kecil dibandingkan laba bersih tahun 2012. Hal ini disebabkan meningkatnya pembiayaan dalam pembelian bahan baku sehingga pada tahun 2013 hanya menghasilkan perubahan laba yang kecil dibanding tahun 2012 yang mempunyai perubahan laba sebesar 0.929196 atau 93%.

Nilai rata-rata (*mean*) DER pada perusahaan industri barang konsumsi adalah sebesar 57%. Untuk standar deviasi pada periode penelitian sebesar 18% lebih kecil dari nilai rata-rata DER. Artinya rasio DER pada tiap-tiap perusahaan industri barang konsumsi selama periode penelitian tidak terlalu fluktuatif. Nilai DER tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Sharp Dohme Farma (2013) yaitu sebesar 1.494699 atau 149%. Hutang PT. Merck Sharp Dohme Farma meningkat dari tahun 2012 yang sekitar Rp. 400 miliar menjadi Rp. 735 miliar pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena PT. Merck Sharp Dohme Farma harus membayar hutang jangka pendek yang cukup besar sekitar Rp. 235 miliar kepada pihak berelasi. Kemudian PT. Merck Sharp Dohme Farma mempunyai hutang jangka panjang yang cukup besar sekitar Rp. 500 miliar dari pihak berelasi untuk menutupi kegiatan produksinya hingga tahun 2013. PT. Mandom Indonesia memiliki nilai DER terkecil yaitu 0.312249 atau 31% pada tahun 2010. Penurunan hutang pajak sebesar 10% dan peningkatan ekuitas perusahaan sebesar 17% menjadikan faktor nilai DER PT. Mandom Indonesia menjadi yang terendah pada tahun 2010.

*Debt Ratio* (DR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.576615 atau sebesar 58%. Untuk standar deviasi pada periode penelitian sebesar 0.142680 atau 14% dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata DR perusahaan industri barang konsumsi. Artinya nilai DR pada perusahaan industri barang konsumsi di tahun penelitian tidak terlalu fluktuatif. Nilai DR tertinggi dimiliki oleh PT. Merck Sharp Dohme Farma dengan nilai DR sebesar 0.899459 atau 90% pada tahun 2013. Hal tersebut dikarenakan PT. Merck

Sharp Dohme Farma harus membayar hutang jangka pendek sebesar Rp. 70 miliar dan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 500 miliar pada tahun 2013. Sehingga total hutang yang dimiliki oleh PT. Merck Sharp Dohme Farma meningkat 76% dari tahun 2012. Sedangkan untuk nilai DR terendah dicatat oleh PT. Mayora Indah pada tahun 2010 dengan nilai DR sebesar 0.107005 atau sekitar 11%. Hal ini disebabkan hutang pinjaman bank jangka pendek, hutang pajak, dan hutang usaha pihak ketiga pada tahun 2010 berkurang dari tahun sebelumnya dan total aset 2010 meningkat dari tahun sebelumnya sehingga DR PT. Mayora Indah rendah pada tahun 2010.

*Current Liabilities to Equity (CLE)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.687162 atau sekitar 69%. Untuk standar deviasi pada periode penelitian sebesar 0.226872 atau sebesar 23% dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Artinya nilai CLE pada perusahaan industri barang konsumsi di periode penelitian tidak terlalu fluktuatif. Untuk nilai CLE tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Mandom Indonesia pada tahun 2013 dengan nilai 1.325011 atau sekitar 132%. Meningkatnya hutang jangka pendek terhadap pihak ketiga sekitar 283% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 18 miliar menjadi Rp 73 miliar pada tahun 2013. Menyebabkan tingginya nilai CLE PT. Mandom Indonesia pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh perusahaan Bentoel Internasional investama pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 0.205232 atau sekitar 20%. Pada tahun 2010 Bentoel Internasional investama mengalami penurunan hutang jangka pendek dibanding tahun sebelumnya. Hal ini karena Bentoel Internasional

investama telah diakuisisi pada pertengahan tahun 2009 oleh perusahaan rokok terbesar kedua di dunia yaitu *British American Tobacco* dan juga bergabung dengan grup BAT Indonesia sehingga Bentoel Internasional investama mendapatkan suntikan modal dan dapat mengurangi pinjaman jangka pendek dari pihak ketiga, selain itu pada tahun 2010 Bentoel Internasional investama Tbk mengalami peningkatan ekuitas sekitar 11%.

Nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) selama periode penelitian adalah 0.111865 atau sebesar 11% nilai ini lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi yang sebesar 0.089939 atau sekitar 9%. Artinya NPM selama periode penelitian tidak terlalu fluktuatif. Nilai NPM tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (2013) dengan nilai sebesar 0.389349 atau sekitar 39%. Strategi PT. Multi Bintang Indonesia dalam mengembangkan produknya tidak hanya minuman beralkohol tetapi juga memproduksi minuman *zero alcohol* seperti green sand dan minuman berenergi seperti extra joss menghasilkan peningkatan laba bersih tiap tahunnya yang dihasilkan dari peningkatan penjualan produk. Hal tersebut sangat bisa dipahami karena PT. Multi Bintang Indonesia adalah perusahaan besar yang mempunyai *brand* ternama dan juga mempunyai pangsa pasar yang luas di kota-kota besar di Indonesia. Pada tahun 2012 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari 50 Perusahaan Indonesia Teratas Berprestasi Terbaik dari Forbes Indonesia. Nilai terendah sebesar 0.003913 atau sekitar 0.4% dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Industri (2012). Pada tahun 2012 PT. Langgeng Makmur Industri mengalami peningkatan penjualan

bersih namun laba yang dihasilkan lebih kecil dibanding tahun sebelumnya (2011). Hal ini disebabkan meningkatnya beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban keuangan dll sehingga menghasilkan laba bersih yang kecil dan juga menghasilkan NPM yang kecil.

*Return on Asset (ROA)* memiliki nilai rata-rata 0.184793 atau sebesar 18% nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0.095786 atau sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian ROA perusahaan industri barang konsumsi tidak terlalu fluktuatif. Nilai maksimum sebesar 0.438471 atau 44% dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (2013). Hal ini disebabkan Peningkatan laba bersih setiap tahunnya termasuk tahun 2013 yang meningkat dari 453 miliar pada tahun 2012 menjadi 1,1 triliun pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 162%. Peningkatan laba ini dihasilkan dari peningkatan penjualan bersih dari 1,5 triliun pada tahun 2012 menjadi 3,5 triliun pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 127%. Nilai terendah dimiliki oleh PT Prashida Aneka Niaga (2013) sebesar 0.005726 atau 0,6%. Penurunan laba dari 14 miliar pada 2012 menjadi 7,8 miliar pada 2013 adalah penyebab utama nilai ROA PT. Prashida Aneka Niaga paling rendah pada tahun 2013. Terjadinya penurunan laba disebabkan meningkatnya beban pokok penjualan dan juga beban umum dan administrasi pada tahun 2013.

## **B. Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Outlier**

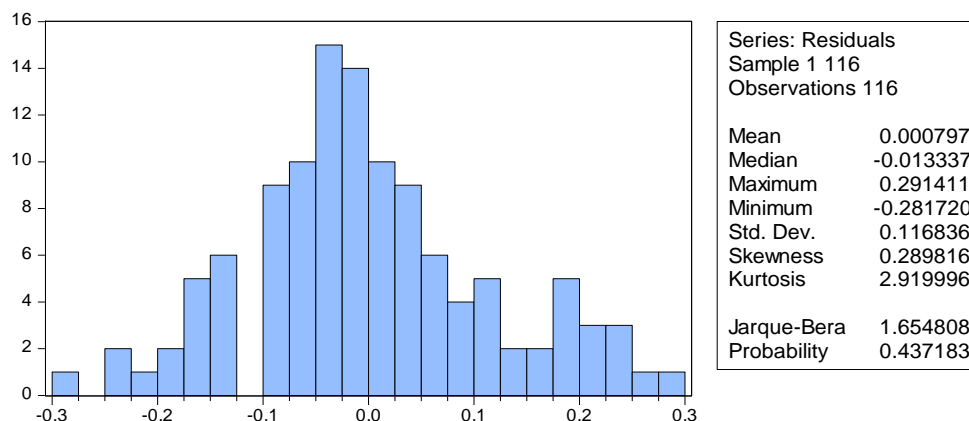
Uji outlier dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, digunakan untuk mencari data-data outlier. Outlier adalah data yang berdasarkan *casewise*

*diagnostic* memberikan nilai standar residual sebesar 2 untuk penelitian ini. Setelah melakukan uji outlier, sisa data untuk penelitian ini sebanyak 116 data dan yang dibuang sebanyak 8 data. Hasil uji outlier tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Untuk uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Peneliti melakukan uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* menggunakan software *Eviews 7.0*. Model dianggap berdistribusi normal bila probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05.



Gambar IV.1  
Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah peneliti

Setelah data masing-masing model diolah, didapatkan hasil dari uji normalitas. Gambar IV.1 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya  $0,437183 > 0,05$ . Sehingga model penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel IV.2**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	DER	DR	CLE	NPM	ROA
DER	1.000000	0.729265	-0.779328	-0.187533	-0.225108
DR	0.729265	1.000000	-0.730317	-0.202878	-0.228334
CLE	-0.779328	-0.730317	1.000000	0.111226	0.106214
NPM	-0.187533	-0.202878	0.111226	1.000000	0.777173
ROA	-0.225108	-0.228334	0.106214	0.777173	1.000000

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix* pada *Eviews 7.0*. Variabel terindikasi terkena multikolinearitas apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,8. Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.2. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki multikolinieritas yang rendah dikarenakan seluruh koefisien korelasi antar variabel masih dibawah 0.8.

## 3. Uji Autokorelasi

Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson*. Nilai *d* biasanya berada dikisaran 0 hingga 4 dan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel IV.3.



**Tabel IV.3****Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.110746	Mean dependent var	0.856841
Adjusted R-squared	0.070325	S.D. dependent var	0.123629
S.E. of regression	0.119203	Akaike info criterion	-1.365646
Sum squared resid	1.563018	Schwarz criterion	-1.223219
Log likelihood	85.20748	Hannan-Quinn criter.	-1.307829
F-statistic	2.739833	Durbin-Watson stat	<b>1.829977</b>
Prob(F-statistic)	0.022601		

Sumber: Data diolah peneliti

Pada table IV.3, didapatkan hasil (DWstat) yaitu sebesar 1.829977. Berdasarkan banyaknya variabel bebas 5 dan variabel terikat 1 maka konstanta ( $k=6$ ) dan jumlah observasi ( $n=116$ ) di dalam persamaan, maka pada tabel *Durbin-Watson* ( $\alpha=5\%$ ) didapatkan batas dL yaitu 1.60839 dan dU 1.78782 dapat dilihat pada lampiran 7. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji statistik *Durbin Watson* digunakan syarat  $dU \leq dw \leq 4-dU$ , dimana hasil dari  $4-dU$  adalah 2,21218. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam persamaan tersebut, karena nilai *Durbin Watson* berada pada syarat  $dU \leq dw \leq 4-dU$  atau  $1.78782 \leq 1.829977 \leq 2,21218$ .

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi yang ketiga adalah uji heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *White's General*. Apabila nilai probabilitas  $Obs * R-squared$  pada penelitian lebih besar dari 0.05 maka penelitian bebas dari fenomena heteroskedastisitas dan sebaliknya. Uji

tersebut dilakukan dengan menggunakan *E-Views* 7.0. Hasil uji heterokedastisitas terhadap penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.317391	Prob. F(20,95)	0.1875
Obs*R-squared	25.18667	Prob. Chi-Square(20)	<b>0.1944</b>
Scaled explained SS	22.02505	Prob. Chi-Square(20)	0.3392

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel IV.4, hasil uji heterokedastisitas penelitian menunjukkan nilai probabilitas *obs\*R-squared* sebesar  $0.1944 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini bebas dari fenomena heterokedastisitas. Sehingga penelitian ini *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut Homoskedastisitas

## D. Uji Hipotesis

### 1. Pengujian Model Panel

Untuk mendapatkan model regresi yang terbaik terlebih dahulu ditentukan jenis data panel apa yang paling baik untuk setiap model. Terdapat tiga pilihan yaitu: *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*. Setelah data panel diregresikan dengan melihat hasil dari ketiga model tersebut maka didapat hasil regresi yang terbaik untuk penelitian ini dan model yang digunakan adalah model *Pooled Least Square (PLS)* atau *Common Effect Model*.

## 2. Hasil Uji Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu DER, DR, CLE, NPM, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Telah diketahui pada penentuan model data panel, bahwa model yang digunakan adalah *Common Effect* karena model ini yang paling baik digunakan untuk penelitian ini. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel IV.5.

**Tabel IV.5**

### Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 06/03/15 Time: 08:59  
 Sample: 2010 2013  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 29  
 Total pool (balanced) observations: 116  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.279523	0.200482	6.382222	0.0000
DER?	-0.442994	0.189708	-2.335140	0.0220
DR?	-0.024411	0.142109	-0.171775	0.8640
CLE?	-0.248310	0.123578	-2.009341	0.0478
NPM?	0.169326	0.254638	0.664968	0.5079
ROA?	-0.031835	0.236300	-0.134721	0.8932
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	0.112379			
_AISA--C	0.097362			
_CEKA--C	-0.056251			
_DLTA--C	-0.052819			
_INDF--C	-0.078607			
_MLBI--C	-0.012257			
_MYOR--C	-0.075978			
_PSDN--C	0.008865			
_ROTI--C	-0.031622			
_SKLT--C	0.048518			
_STTP--C	0.017285			
_ULTJ--C	-0.102017			
_GGRM--C	-0.071602			
_HMSP--C	0.220137			
_RMBA--C	-0.035185			

_DVLA--C	0.155059
_INAF--C	-0.083606
_KAEF--C	-0.098851
_KLBF--C	0.031786
_MERK--C	-0.088163
_PYFA--C	-0.093822
_SCPI--C	-0.105387
_SQBB--C	-0.044939
_TSPC--C	-0.110549
_MBTO--C	-0.026231
_MRAT--C	0.068853
_TCID--C	0.131256
_UNVR--C	0.290992
_KDSI--C	-0.014606

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.455489	Mean dependent var	0.856841
Adjusted R-squared	<b>0.236357</b>	S.D. dependent var	0.123629
S.E. of regression	0.108035	Akaike info criterion	-1.373383
Sum squared resid	0.957072	Schwarz criterion	-0.566296
Log likelihood	113.6562	Hannan-Quinn criter.	-1.045752
F-statistic	2.078603	Durbin-Watson stat	2.897409
Prob(F-statistic)	<b>0.004037</b>		

---



---

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil regresi didapat persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel DER, DR, CLE, NPM, dan ROA terhadap perubahan laba. Persamaan regresinya adalah :

$$R_{i,t} = 1,279523 - 0,442994DER_{i,t} - 0,024411DR_{i,t} - 0,248310CLE_{i,t} + 0,169326NPM_{i,t} - 0,031835ROA_{i,t}$$

### 3. Hasil Uji t-statistik

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada tabel 5 menunjukkan koefisien dan probabilitas masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah dilakukan uji regresi data panel

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari *probability t-statistic*. H<sub>0</sub> ditolak jika nilai *probability* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $<0,05$ ). Sedangkan jika nilai *probability* lebih besar dari  $\alpha$  ( $>0,05$ ) maka H<sub>0</sub> tidak ditolak atau H<sub>0</sub> diterima. Untuk menentukan arah pengaruh, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dilihat nilai *coefficient*. Pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba

Nilai koefisien sebesar -0.4429 mempunyai arti DER berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dengan kenaikan DER 1% maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 44%. Nilai *probability t-statistic* DER sebesar 0.0220 lebih kecil dari 0.05, mempunyai arti DER berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap perubahan laba

Nilai koefisien sebesar -0.024411 mempunyai arti bahwa DR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dengan kenaikan DR 1% berarti menurunkan perubahan laba sebesar 2,4%. Nilai *probability t-statistic* DR sebesar 0.8640. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang

berarti bahwa DR mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh *Current Liabilities to Equity* terhadap Perubahan laba

Nilai koefisien  $-0.248310$  menunjukkan bahwa CLE berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba. Nilai *probability t-statistic* CLE sebesar  $0.0478$  lebih kecil dari  $0.05$  yang berarti CLE berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba

Nilai koefisien NPM sebesar  $0.169326$ , mempunyai arti bahwa NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan nilai *probability t-statistic* NPM sebesar  $0.5079$  lebih besar dari  $0.05$ , yang berarti bahwa NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

5. Pengaruh *Return on Asset* terhadap perubahan laba

Nilai koefisien ROA sebesar  $-0.031835$ , mempunyai arti bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Sedangkan nilai *probability t-statistic* ROA sebesar  $0.8932$  lebih besar dari  $0.05$ , yang berarti bahwa ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

#### 4. Hasil Uji F-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat maka digunakan Uji-F. Hipotesis yang digunakan dalam Uji-F dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara DR, DER, CLE, NPM, dan ROA terhadap perubahan laba

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh antara DR, DER, CLE, NPM, dan ROA terhadap perubahan laba

H<sub>0</sub> akan ditolak jika nilai probabilitas F-Stat < 0.05 dan sebaliknya jika probabilitas F-Stat lebih besar dari 0.05 maka hipotesis H<sub>0</sub> yang diterima. Berdasarkan tabel 5 nilai probabilitas F-Stat sebesar 0.004037. Angka tersebut < 0,05 sehingga H<sub>a</sub> diterima, yang berarti bahwa variabel DR, DER, CLE, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

#### 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R-Square) pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 5. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian ini adalah sebesar 0.236357. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 23.6% dari variabel terikat, yaitu perubahan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu DR, DER,

CLE, NPM, dan ROA. Sedangkan 76.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

## 5. Pembahasan

### 1. Uji t-statistik

#### a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba

DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan terdapatnya hutang dalam struktur modal perusahaan menambah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, apabila hutang perusahaan meningkat maka beban bunga yang harus dibayarkan bertambah sehingga dapat menurunkan laba yang didapat perusahaan.<sup>41</sup>

DER berpengaruh negatif signifikan menjelaskan bahwa perusahaan selama periode penelitian tidak mampu mengoptimalkan hutang untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain itu penggunaan modal sendiri sangat rendah dibandingkan dengan penggunaan hutang. Hal ini menyebabkan semakin besar nilai DER maka nilai perubahan laba akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2007).<sup>42</sup>

#### b) Pengaruh *Debt Ratio* terhadap perubahan laba

DR mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba hal tersebut dikarenakan oleh tingkat hutang yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga menambah beban yang harus dibayarkan sedangkan aktiva perusahaan tidak dapat dimaksimalkan

---

<sup>41</sup>Sari, Yuni Nirmala, *Op. Cit.* p. 56

<sup>42</sup>*Ibid.*, p. 56



penggunaannya, sehingga aktiva perusahaan berkurang namun tidak meningkatkan laba bersih yang didapatkan<sup>43</sup>.

Dalam penelitian ini dimungkinkan apabila hutang perusahaan meningkat dan tidak diikuti oleh peningkatan aset perusahaan maka akan menghasilkan nilai DR yang besar namun meningkatnya hutang belum tentu mengurangi laba perusahaan dan besarnya nilai DR belum tentu nilai perubahan laba perusahaan kecil

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005)<sup>44</sup> dan Shanty (2012).<sup>45</sup> Namun tidak sesuai dengan penelitian Angkoso (2006)<sup>46</sup>

#### **c) Pengaruh *Current Liabilities to Equity* terhadap Perubahan laba**

CLE mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba disebabkan oleh terjadinya peningkatan hutang lancar perusahaan untuk proses produksi pada tahun tersebut dapat meningkatkan modal kerja perusahaan, tetapi perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan laba bersih. Hal ini menyebabkan laba bersih yang didapatkan perusahaan rendah dikarenakan beban yang harus dibayarkan perusahaan semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini CLE berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shanty (2012).<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup>Meythi, *Op. Cit.* p. 266

<sup>44</sup>*Ibid.*, p. 266

<sup>45</sup>Warthy Shanty, *Loc. Cit.*

<sup>46</sup>Angkoso, *Loc. Cit.*

#### **d) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba**

NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba hal tersebut menjelaskan bahwa NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba bersih dalam periode tersebut.<sup>48</sup>

Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan skala produksi sehingga penjualan yang dilakukan perusahaan meningkat dan laba yang didapat bertambah. Tetapi dalam penelitian ini tingginya laba bersih yang didapatkan perusahaan akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi namun belum tentu nilai perubahan labanya pun tinggi, dan sebaliknya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Meythi (2005)<sup>49</sup> namun tidak sesuai dengan penelitian Hapsari (2007)<sup>50</sup> dan Haryanti (2007).<sup>51</sup>

#### **e) Pengaruh *Return on Asset* terhadap perubahan laba**

ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba dikarenakan selama periode penelitian rata-rata perusahaan mengalami peningkatan aktiva yang berasal dari hutang, namun penggunaan aktiva perusahaan tidak optimal sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan rendah karena harus membayar beban bunga atas hutang yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini tingginya nilai ROA perusahaan belum tentu perubahan laba perusahaan semakin rendah, dan sebaliknya.

---

<sup>47</sup>Warthy, Shanty, *Loc. Cit.*

<sup>48</sup>Meythi, *Op. Cit.* p. 266

<sup>49</sup>*Ibid.*, p 266

<sup>50</sup>Hapsari, Ayu epri, *Loc. Cit.*

<sup>51</sup>Haryanti, Dwi, *Loc. Cit.*

<sup>52</sup>Syarifah, *Op. Cit.* p. 62

Hasil penelitian Sesuai dengan penelitian Syarifah (2014).<sup>53</sup> Namun tidak sesuai dengan penelitian Shanty (2012)<sup>54</sup> dan Meythi (2005).<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, p.62

<sup>54</sup>Warthy, Shanty, *Loc. Cit.*

<sup>55</sup> Meythi, *Loc. Cit.*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji analisis regresi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Tingginya hutang dapat mengurangi laba bersih yang didapatkan perusahaan karena beban yang harus dibayarkan perusahaan bertambah sedangkan penggunaan modal sendiri sangat rendah. Hal ini yang menyebabkan besarnya nilai DER maka akan menghasilkan nilai perubahan laba yang kecil.
2. *Debt Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Peningkatan hutang jika tidak diikuti peningkatan aktiva maka akan menghasilkan nilai DR yang tinggi. Selain itu peningkatan hutang perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya laba bersih perusahaan. Jika laba bersih yang didapatkan rendah maka nilai perubahan laba perusahaan juga rendah. Namun penelitian ini semakin besar nilai DR belum tentu nilai perubahan laba semakin kecil.
3. *Current Liabilities to Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di

BEI. Meningkatnya hutang lancar akan meningkatkan beban yang harus dibayarkan perusahaan pada periode tersebut sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini menyebabkan besarnya nilai CLE akan menghasilkan nilai perubahan laba yang kecil.

4. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi laba bersih yang didapatkan maka semakin besar nilai NPM begitu pula nilai perubahan laba perusahaan. Namun dalam hal ini besarnya nilai NPM belum tentu nilai perubahan laba perusahaan besar.
5. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Meningkatnya aset perusahaan yang dihasilkan dari hutang dapat menambah beban yang harus dibayarkan perusahaan. Selain itu penggunaan aset yang tidak optimal tidak mampu menambah laba bersih yang didapatkan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan laba bersih yang didapatkan perusahaan sedikit. Namun dalam penelitian ini besarnya nilai ROA belum tentu menghasilkan nilai perubahan laba yang kecil.
6. DER, DR, CLE, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dengan nilai probabilitas sebesar F-stat sebesar 0.004037 dan nilai *adjusted (R-Square)* sebesar 0.236357 atau 23.6%.

## **B. Saran**

### 1. Investor

Bagi para investor di pasar modal diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Variabel DER dan CLE dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk memprediksi perubahan laba perusahaan. Sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER dan CLE yang rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema yang sejenis, sebaiknya dalam penelitiannya dimasukan variabel independen yang lain seperti rasio likuiditas dan rasio aktivitas agar dapat menemukan variabel lain selain DER dan CLE yang dapat memprediksi perubahan laba dengan baik dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam melakukan analisis pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap perubahan laba. Untuk rasio profitabilitas disarankan untuk menggunakan variabel lain selain NPM dan ROA karena dalam penelitian ini variabel NPM dan ROA tidak signifikan terhadap perubahan laba.

3. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan perubahan laba diantaranya dengan cara menurunkan atau meminimalisir nilai DER dan CLE perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006. “Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ”, *Skripsi*, Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Bringham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2012, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi kesebelas. Jakarta: Alih Bahasa Salemba Empat.
- Davidson, Steve, 1997, “measuring Profitability” *Journal Of Business and Economics*. Vol. VI, No. 10, October
- Fuadati, Hanifah. 2008. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 2. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Guris, Selahatin, irem sacakli sacidi, and Elif Guneren Genc, 2015. “ Do Financial Ratios Affect Index Constitution?”, *International Journal Of Economics and Finance*. Vol. VII, No. 12, March.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsari, Ayu Epri, 2007 “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2001-2005”, *Tesis*, Magister Management, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryanti, Dwi, 2007. “Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI Di Kota Semarang”, *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Heikal, Mohd, dan Ainnatul Ummah, 2014. “ Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Againts Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange”, *International Journal Of Academic Research in Business and Social Science*. Vol. IV, No. 12, November.

- Hull, Robert M. 2011. "Leverage ratios, industry norms, and stock price reaction: An empirical investigation of stock-for-debt transactions", *International Journal Of Business and Economics-Management*, Vol. XXVIII No. 2, November : 32-45.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 1. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers,
- Meythi, 2005, "Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XI, No. 2, September : 254-271.
- Meythi, 2007, "Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Retrun Saham: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 1, April: 47-65.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Prakti sEkonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Noor, Achmad. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. STIEK, Bogor.
- Sari, Yuni Nurmala. 2007. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*: UNNES.
- Sinaga, Rahmawaty. 2010. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.



Syarifah, Siti. 2014. Pengaruh rasio leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.

Warthy, Shanty, 2012“ Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010”, *Artikelllmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

Winarno, Wing Wahyu.2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

Lampiran 1**Sektor industri barangkonsumsi****Sub Sektormakanan&minuman**

No	Kodesaham	NamaEmiten
1	ADES	PT AkashaWiraInternasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	CEKA	PT Cahaya KalbarTbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Com panyTbk

**Sub SektorRokok**

No	Kodesaham	NamaEmiten
1	GGRM	PT Gudang GaramT bk
2	HMSP	Hanjaya Mandala SampoernaTbk
3	RMBA	Bentoel Internasional investama Tbk

**Sub SektorFarmasi**

No	Kodesaham	NamaEmiten
1	DVLA	PT Darya VariaLaboratoriaTbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe FarmaTbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PYFA	PT Pyridam FarmaTbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Farma
8	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

9	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk
---	------	---------------------------

**Sub sector Kosmetik & Keperluan rumahtangga**

No	Kodesaham	Nama Emiten
1	MBTO	PT Martina Berto Tbk
2	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
3	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
4	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

**Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga**

No	Kodesaham	Nama Emiten
1	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
2	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
3	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk

Lampiran 2

## Statistik Deskriptif

Date: 05/07/15

Time: 14:28

Sample: 1 116

	PL	DER	DR	CLE	NPM	ROA
Mean	0.856841	0.566681	0.576615	0.692763	0.111865	0.184793
Median	0.845565	0.542881	0.582191	0.687004	0.088001	0.176223
Maximum	1.121374	1.494699	0.899459	1.325011	0.389349	0.438471
Minimum	0.619867	0.312249	0.107005	0.205232	0.003913	0.005726
Std. Dev.	0.123629	0.177897	0.142680	0.214533	0.089939	0.095786
Skewness	0.330446	2.134589	-0.133664	0.305918	1.234877	0.421913
Kurtosis	2.503191	10.26342	2.939217	3.107012	4.029872	2.525353
Jarque-Bera	3.304053	343.0850	0.363265	1.864677	34.60822	4.530433
Probability	0.191661	0.000000	0.833908	0.393632	0.000000	0.103808
Sum	99.39350	65.73495	66.88732	80.36056	12.97629	21.43597
Sum Sq. Dev.	1.757673	3.639452	2.341131	5.292786	0.930238	1.055119
Observations	116	116	116	116	116	116

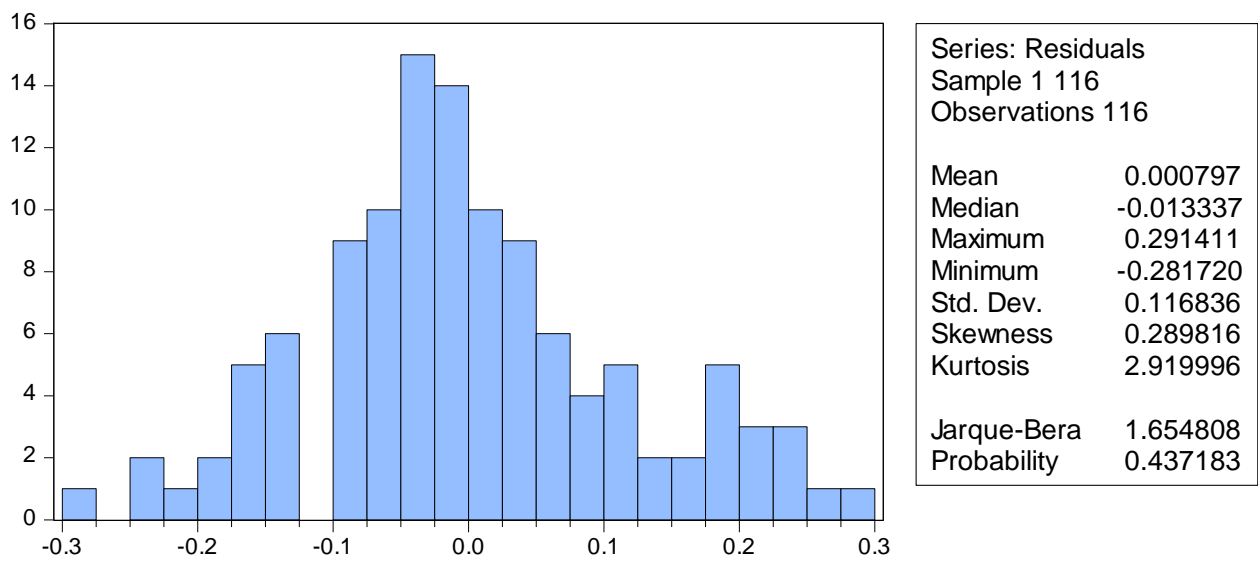
Lampiran 3**Hasil Uji Outlier SPSS****Casewise Diagnostics(a)**

Case Number	Std. Residual	PL	Predicted Value	Residual
11	-3,391	- ,52440591990	,686539512796 39	- 1,2109454326 97480
26	-2,372	- ,32509102064	,521868415623 66	- ,84695943626 6312
30	-2,186	- ,12795119721	,652479452341 99	- ,78043064955 2133
42	-2,755	- ,26412065695	,719768653733 81	- ,98388931068 0324
65	-2,388	- ,22224483767	,630321036255 29	- ,85256587392 5641
92	-3,462	- ,51589580928	,720475860810 34	- 1,2363716700 94584
111	-3,269	- ,53370565935	,633743078214 48	- 1,1674487375 64534
116	-5,222	- 1,2575817618	,607088182312 61	- 1,8646699441 23249

a Dependent Variable: PL

Lampiran 4

## Uji Normalitas



Lampiran 5

## Uji Multikolinearitas

	DER	DR	CLE	NPM	ROA
DER	1.000000	0.729265	-0.779328	-0.187533	-0.225108
DR	0.729265	1.000000	-0.730317	-0.202878	-0.228334
CLE	-0.779328	-0.730317	1.000000	0.111226	0.106214
NPM	-0.187533	-0.202878	0.111226	1.000000	0.777173
ROA	-0.225108	-0.228334	0.106214	0.777173	1.000000



Lampiran 6**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.317391	Prob. F(20,95)	0.1875
Obs*R-squared	25.18667	Prob. Chi-Square(20)	0.1944
Scaled explained SS	22.02505	Prob. Chi-Square(20)	0.3392

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/20/15 Time: 15:50

Sample: 1 116

Included observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.249129	0.290865	-0.856511	0.3939
DER	0.512472	0.501095	1.022704	0.3090
DER^2	-0.053517	0.124061	-0.431380	0.6672
DER*DR	-0.343709	0.343383	-1.000949	0.3194
DER*CLE	-0.331863	0.271368	-1.222922	0.2244
DER*NPM	-0.338517	0.728846	-0.464456	0.6434
DER*ROA	0.120295	0.700651	0.171691	0.8640
DR	0.062210	0.188125	0.330685	0.7416
DR^2	0.080317	0.189620	0.423571	0.6728
DR*CLE	0.207954	0.172016	1.208916	0.2297
DR*NPM	-0.792888	0.414833	-1.911341	0.0590
DR*ROA	0.179209	0.337245	0.531392	0.5964
CLE	0.131822	0.360102	0.366068	0.7151
CLE^2	0.004442	0.114452	0.038811	0.9691
CLE*NPM	-0.416956	0.451265	-0.923971	0.3578
CLE*ROA	0.036570	0.427259	0.085592	0.9320
NPM	0.941541	0.743399	1.266535	0.2084
NPM^2	-1.026905	0.570996	-1.798446	0.0753
NPM*ROA	1.467462	0.827798	1.772730	0.0795
ROA	-0.221823	0.708634	-0.313029	0.7549
ROA^2	-0.510988	0.380805	-1.341863	0.1828
R-squared	0.217126	Mean dependent var		0.013534
Adjusted R-squared	0.052311	S.D. dependent var		0.018873

S.E. of regression	0.018373	Akaike info criterion	-4.993548
Sum squared resid	0.032068	Schwarz criterion	-4.495054
Log likelihood	310.6258	Hannan-Quinn criter.	-4.791188
F-statistic	1.317391	Durbin-Watson stat	2.232435
Prob(F-statistic)	0.187506		

## Lampiran 7

### Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PL  
Method: Least Squares  
Date: 04/20/15 Time: 15:05  
Sample: 1 116  
Included observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.990417	0.153178	6.465797	0.0000
DER	-0.067179	0.123743	-0.542894	0.5883
DR	0.079593	0.121967	0.652582	0.5154
CLE	-0.142362	0.098058	-1.451812	0.1494
NPM	0.218291	0.196652	1.110037	0.2694
ROA	-0.367955	0.187298	-1.964541	0.0520
R-squared	0.110746	Mean dependent var		0.856841
Adjusted R-squared	0.070325	S.D. dependent var		0.123629
S.E. of regression	0.119203	Akaike info criterion		-1.365646
Sum squared resid	1.563018	Schwarz criterion		-1.223219
Log likelihood	85.20748	Hannan-Quinn criter.		-1.307829
F-statistic	2.739833	Durbin-Watson stat		<b>1.829977</b>
Prob(F-statistic)	0.022601			

31. 9. 0.87940 2.12046	116. 19. 1.35254 2.06439	360. 19. 1.71747 1.93331
31. 10. 0.80979 2.22562	116. 20. 1.33205 2.08773	360. 20. 1.71127 1.93967
31. 11. 0.74115 2.33323	116. 21. 1.31146 2.11133	360. 21. 1.70505 1.94608
31. 12. 0.67387 2.44273	116. 2. 1.67972 1.71446	360. 2. 1.82150 1.83264
31. 13. 0.60828 2.55347	116. 3. 1.66221 1.73228	360. 3. 1.81591 1.83825
31. 14. 0.54474 2.66484	116. 4. 1.64448 1.75044	360. 4. 1.81029 1.84389
31. 15. 0.48358 2.77618	116. 5. 1.62654 1.76896	360. 5. 1.80465 1.84957
31. 16. 0.42513 2.88680	116. 6. 1.60839 1.78782	360. 6. 1.79898 1.85527
31. 17. 0.36966 2.99604	116. 7. 1.59005 1.80703	360. 7. 1.79328 1.86102
31. 18. 0.31748 3.10322	116. 8. 1.57152 1.82658	360. 8. 1.78756 1.86681
31. 19. 0.26882 3.20762	116. 9. 1.55280 1.84645	360. 9. 1.78182 1.87261
31. 20. 0.22392 3.30859	116. 10. 1.53391 1.86665	360. 10. 1.77604 1.87846
31. 21. 0.18298 3.40545	116. 11. 1.51484 1.88716	360. 11. 1.77025 1.88434
32. 2. 1.37340 1.50190	116. 12. 1.49561 1.90799	360. 12. 1.76442 1.89026
32. 3. 1.30932 1.57358	116. 13. 1.47621 1.92914	360. 13. 1.75858 1.89620
32. 4. 1.24371 1.65046	116. 14. 1.45668 1.95058	360. 14. 1.75270 1.90218
32. 5. 1.17688 1.73226	116. 15. 1.43699 1.97231	360. 15. 1.74681 1.90819

DW 0,05 | DW 0,025 | DW 0,01 | ...

## Lampiran 8

### *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.854152	(28,82)	0.0167
Cross-section Chi-square	56.897462	28	0.0010

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PL?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/15 Time: 15:12

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.990417	0.153178	6.465797	0.0000
DR?	0.079593	0.121967	0.652582	0.5154
DER?	-0.067179	0.123743	-0.542894	0.5883
CLE?	-0.142362	0.098058	-1.451813	0.1494

NPM?	0.218291	0.196652	1.110037	0.2694
ROA?	-0.367955	0.187298	-1.964541	0.0520
R-squared	0.110746	Mean dependent var		0.856841
Adjusted R-squared	0.070325	S.D. dependent var		0.123629
S.E. of regression	0.119203	Akaike info criterion		-1.365646
Sum squared resid	1.563018	Schwarz criterion		-1.223219
Log likelihood	85.20748	Hannan-Quinn criter.		-1.307829
F-statistic	2.739833	Durbin-Watson stat		2.049384
Prob(F-statistic)	0.022601			

## Lampiran 9

### *Hausman test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: HAUSMANN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.208514	5	0.0215

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DR?	-0.024411	0.050605	0.005954	0.3310
DER?	-0.442994	-0.097355	0.020085	0.0147
CLE?	-0.248310	-0.161226	0.005682	0.2480
NPM?	0.169326	0.225672	0.026041	0.7270
ROA?	-0.031835	-0.324056	0.021173	0.0446

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PL?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/15 Time: 14:44

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 29  
Total pool (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.279523	0.200482	6.382222	0.0000
DR?	-0.024411	0.142109	-0.171775	0.8640
DER?	-0.442994	0.189708	-2.335140	0.0220
CLE?	-0.248310	0.123578	-2.009341	0.0478
NPM?	0.169326	0.254638	0.664968	0.5079
ROA?	-0.031835	0.236300	-0.134721	0.8932

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.455489	Mean dependent var	0.856841
Adjusted R-squared	0.236357	S.D. dependent var	0.123629
S.E. of regression	0.108035	Akaike info criterion	-1.373383
Sum squared resid	0.957072	Schwarz criterion	-0.566296
Log likelihood	113.6562	Hannan-Quinn criter.	-1.045752
F-statistic	2.078603	Durbin-Watson stat	2.897409
Prob(F-statistic)	0.004037		

### Lampiran 10

#### *Fixed Effect Test*

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PL?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/15 Time: 15:12

Sample: 2010 2013

Included observations: 4

Cross-sections included: 29

Total pool (balanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.990417	0.153178	6.465797	0.0000
DR?	0.079593	0.121967	0.652582	0.5154
DER?	-0.067179	0.123743	-0.542894	0.5883
CLE?	-0.142362	0.098058	-1.451813	0.1494
NPM?	0.218291	0.196652	1.110037	0.2694
ROA?	-0.367955	0.187298	-1.964541	0.0520

R-squared	0.110746	Mean dependent var	0.856841
Adjusted R-squared	0.070325	S.D. dependent var	0.123629
S.E. of regression	0.119203	Akaike info criterion	-1.365646
Sum squared resid	1.563018	Schwarz criterion	-1.223219
Log likelihood	85.20748	Hannan-Quinn criter.	-1.307829
F-statistic	2.739833	Durbin-Watson stat	2.049384
Prob(F-statistic)	0.022601		

## RIWAYAT HIDUP



Zikri Kurniawan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 2 september 1991. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri Galunggung Cirebon pada tahun 2003 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 7 Cirebon setelah naik ke kelas 2 penulis pindah tempat tinggal di Jakarta dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP negeri 150 Jakarta. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 9 Jakarta dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi S1 Manajemen melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) pada tahun 2009-2011. Pada tahun 2009, penulis bergabung menjadi anggota HMJM dan ditempatkan sebagai *staff Public Relation* kemudian setahun kemudian penulis menempati posisi sebagai Manajer SPORA (*Sport and Art*) HMJM.

Penulis pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT. ASKES Indonesia sekarang bernama BPJS Kesehatan selama dua bulan, pada divisi Akuntansi. Penulis juga pernah mengikuti magang di BPJS Kesehatan cabang Bekasi sebagai perbantuan meng-*input* data dan pencetakan kartu BPJS Kesehatan.